

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

##### 3.1.1. Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan ( Sugiono, 2008 ).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan kedua variabel yaitu :

- Variabel Dependen ( *Dependen Variable* )

Variabel yang tergantung dengan variabel lain, atau juga variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya. Sering di sebut juga sebagai variabel respon yang di lambangkan dengan (Y).

- Variabel Independen ( *Independent Variable* )

Variabel bebas yang dalam suatu hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel tersebut ada juga yang menambahkan dengan variabel pendorong dan variabel masukan. Yang sering di sebut sebagai prediktor yang di lambangkan dengan lambang (X).

Berkaitan dengan penelitian ini maka variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen yaitu: Keputusan Berkunjung (Y)
- b. Variabel independen terdiri dari :
- X1 = Produk
- X2 = Harga
- X3 = Lokasi
- X4 = Promosi
- X5 = Orang
- X6 = Proses
- X7 = Bukti Fisik

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau member suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut ( Nazir, 2009 ).Adapun definisi operasional variabel yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Produk (X1)</b>	Produk berarti kombinasi antara barang dan jasa yang dapat perusahaan tawarkan kepada pasar yang dituju (Kotler et.al, 2010:70).	1. Desain/ <i>design</i> 2. Kualitas produk 3. Kesan kualitas/ <i>perceived quality</i>
<b>Harga (X2)</b>	Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk mendapatkan suatu produk (Kotler et.al, 2010:70)	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga

<b>Lokasi (X3)</b>	Tempat atau lokasi adalah sebuah titik tertentu yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan segala aktivitas usahanya, dimana titik tersebut mempunyai pengaruh terhadap strategi-strategi usaha dari perusahaan yang bersangkutan. (Tjiptono, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses</li> <li>2. Lalu-lintas (<i>traffic</i>)</li> <li>3. Visibilitas</li> <li>4. Tempat parkir yang luas dan aman.</li> <li>5. Lingkungan</li> </ol>
<b>Promosi (X4)</b>	Promosi adalah sebuah aktivitas yang mengkomunikasikan antara kelebihan yang dimiliki suatu produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut. (Kotler et.al, 2010:70)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Advertising</i></li> <li>2. Promosi Penjualan</li> <li>3. <i>Personal selling</i></li> </ol>
<b>Orang (X5)</b>	Orang ( <i>people</i> ) adalah semua pelaku yang memainkan peranan dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. (Ratih Hurriyati, 2010:62)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan</li> <li>2. Pengetahuan</li> <li>3. Keramahan</li> </ol>
<b>Proses (X6)</b>	Proses adalah semua prosedur, aktual, mekanisme dan aliran yang digunakan untuk mencapai jasa. (Ratih Hurriyati, 2010:64)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan awal</li> <li>2. Ketrampilan melayani konsumen</li> <li>3. Sistem penanganan keluhan</li> </ol>
<b>Bukti Fisik (X7)</b>	Bukti fisik adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. (Parasuraman dalam Rambat Lupioadi dan A. Hamdani, 2011:182).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlengkapan</li> <li>2. <i>Layout</i> (tata ruang)</li> <li>3. Ruang ganti</li> <li>4. Lingkungan sekitar</li> </ol>
<b>Keputusan</b>	Pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan</li> </ol>

<b>berkunjung (Y)</b>	merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan oleh produsen (Kotler, 2009)	kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku pasca pembelian.
-----------------------	---	--

Sumber : Kotler et.al (2010:70), Tjiptono (2011), Ratih Hurriyati (2010:62), Ratih Huriyati (2010:64), Parasuraman dalam Rambat Lupioadi dan A. Hamdani (2011:182), Kotler (2009).

### 3.2. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara Produk, Harga, Promosi, Lokasi, Proses, Orang Dan Bukti Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Kolam Renang Shinta Pool Jepara Yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah di olah peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategoridata tersebut ialah:

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar: foto animasi, billboard
- c. Bentuk suara: hasil rekaman
- d. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, vidio, iklan di televisi dll.

### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan peneliti untuk di pelajari sehingga dapat di tarik kesimpulannya”. Jadi yang di maksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadikan sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, atau obyek yang telah di rumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang di maksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan pengunjung kolam renang Shinta Pool Jepara tahun 2016 sebesar 25.297

Menurut Sugiyono (2010), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian pengunjung kolam renang Shinta Pool Jepara. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2010:146),

yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (25.297)

e = Batas kesalahan maksimal yang ditoleransi dalam sampel (digunakan 10%)

$$n = \frac{25.297}{1 + 25.297(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.297}{1 + 252,97}$$

$$n = \frac{25.297}{253,97}$$

$$n = 99,60625271 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Teknik penentuan sampel adalah dengan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, untuk pemilihan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Accidental Sampling dan purposive sampling*, metode *Accidental Sampling* yaitu responden yang diambil secara kebetulan yakni konsumen yang ditemui langsung ditempat penelitian yang mempunyai peluang yang sama (Sugiyono, 2010:122).

Metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu, yaitu dengan pertimbangan :

1. Sampel kolam Renang Shinta Pool Jepara yang berusia 15 tahun ke atas ( Hidayat,2005) karena dianggap telah mengerti pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dan telah memiliki aksesibilitas pribadi dalam menentukan pilihan tempat wisata.
2. Pengunjung yang dijadikan responden merupakan pengunjung yang sedang dan sudah melaksanakan kegiatan di kolam Renang Shinta Pool Jepara

Kuisisioner dari penelitian ini merupakan kuisisioner yang menggunakan skala Likert, untuk mengklasifikasi variable-variabel yang akan diukur dalam penelitian tersebut. Skala Likert ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social (Ridwan dan Akdom, 2007:16). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi subvariabel, kemudian sub-variabel dijabarkan lagi menjadi indicator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indicator-indikator yang dapat terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan ataun pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya memecahkan dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yang ditemui di wilayah Kota Jepara

Selain teknik pengumpulan data dengan pembagian kuesioner, teknik lain yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada responden-responden yang tergolong dalam syarat yang diajukan di atas.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:53), Pengubahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*) (Bungin, 2013).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 20 ( *Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007)



### **3.5.1. Editing**

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan (Bungin, 2013:175). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

### **3.5.2. Coding (Pengkodean)**

*Coding* adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013:176). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### **3.5.3. Pemberian skor atau nilai**

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot (SS) : 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot (S) : 4

3. Jawaban Kurang Setuju diberi bobot (KS) : 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot (TS) : 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot (STS) : 1

#### **3.5.4. Tabulasi**

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2008).

#### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Ghozali (2011) menjelaskan *linear regression* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. (Iman Ghozali, 2011).

### **3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai korelasi ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel. (Iman Ghozali, 2011).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $\text{sig}$ )  $<$  0,10 dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan ( $\text{sig}$ )  $>$  0,10 dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (Ghozali, 2011). Perhitungan validitas ini, dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 20.

### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha ( $\alpha$ ) > 0,7. (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Dalam melakukan uji reliabilitas ini digunakan alat bantu program statistik IBM SPSS 20. Berdasarkan pengujian reliabilitas akan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat besaran alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, maka semua variabel pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

Salah satu syarat untuk menggunakan regresi berganda yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang biasa. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2006:147).

Cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dilihat dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kemudian, distribusi normal akan membentuk garis lurus dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

#### **3.6.3.2. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan dari adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011).

#### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2011:139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada.

#### **3.6.4. Analisis Regresi Berganda**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali,2006:85), yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi
X1	= Produk
X2	= Harga
X3	= Lokasi
X4	= Promosi
X5	= Orang
X6	= Proses
X7	= Bukti Fisik
e	= Kesalahan Estimasi Standar

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fitnya*, setidaknya ini dapat diukur dengan nilai F, uji t, dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan disebut secara signifikan apabila nilai uji F dan uji t berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilainya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 3.6.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian

- $H_0 : X_1 = 0$ , Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_A : X_1 \neq 0$ , Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.10$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

### 3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut



menerangkan hubungan variable bebas terhadap variabel terikat.